

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi *sakinah finance* pada muslimah pengajian Masjid Daarut Tauhid pada kategori cukup baik. Kemudian religiusitas pada muslimah pengajian Masjid Daarut Tauhid pada kategori tinggi. Kesejahteraan keluarga pada muslimah pengajian Masjid Daarut Tauhid pada kategori sejahtera.
2. Religiusitas berpengaruh terhadap *sakinah finance* muslimah pengajian Masjid Daarut Tauhid. Dalam Qur'an dan hadits dijelaskan.

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”* (Q.S. An-Nisa (4) : 9).

*“Tidak akan bergeser kaki seorang hamba sehingga ia akan ditanya tentang empat perkara (1) tentang umurnya untuk apa ia habiskan, (2) tentang ilmunya untuk apa ia amalkan, (3) tentang hartanya darimana ia dapatkan dan kemana ia belanjakan, dan (4) tentang badannya untuk apa ia gunakan”* (HR. At-Tirmidzi).

Apabila mempunyai atau religiusitas yang baik, maka seseorang akan berhati-hati dalam mengelola keuangannya yaitu darimana uang didapatkan dan kemana dibelanjakan karena hal tersebut ada pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Oleh sebab itu, maka hasil penelitian religiusitas berpengaruh terhadap *sakinah finance* sesuai dengan teks dan substansi ayat Qur'an (4): 9 dan hadits tersebut.

3. Implementasi *sakinah finance* berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqashid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai

tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Huda, 2015). Kesejahteraan keluarga muslimah pengajian Daarut Tauhid terbilang sangat sejahtera. Karena masalah keluarga sebuah tema yang menarik, dalam pengajian sering menjadi tema tausyiah yang di ceramahkan secara *continue*. Hal tersebut yang menjadi bekal muslimah pengajian Daarut Tauhid, dalam menjalani kehidupan berkeluarganya. Dari seringnya tausyiah mengenai keluarga menjadikan suatu persepsi bagi muslimah. Menurut Stephen Covey dalam *seven habit*-nya sebuah persepsi akan menghasilkan suatu pemikiran dari pemikiran itu menjadi sebuah keyakinan, setelah yakin hal tersebut akan dilakukan dalam kehidupan, sesuatu yang dilakukan dengan sering maka itu menjadi *habit* dan *habit* yang dilakukan secara *continue* akan menghasilkan sebuah karakter. Tausyiah yang intens dan komprehensif tersebut yang mungkin menjadi karakter muslimah pengajian Daarut Tauhid sehingga membentuk sebuah keluarga yang sejahtera.

## 5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Impilikasi hasil penelitian ini bahwa indikator yang di refleksikan pada instrumen *sakinah finance* khususnya mengenai *management contingen* dan pengetahuan di variabel religiusitas, masih rendah dibandingkan indikator lain. Hal ini bisa mempengaruhi kesejahteraan keluarga muslimah pengajian Daarut Tauhid di masa yang akan datang karena *management contingen* adalah pengelolaan keuangan untuk biaya tidak terduga seperti pencatatan hak waris, budgeting, asuransi. Begitu juga dengan pengetahuan di indikator religiusitasnya terutama masalah *fiqh muamalah*-nya. Apabila hal tersebut tidak diperbaiki maka bisa mengakibatkan menurunnya atau rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga muslimah pengajian Masjid Daarut Tauhid Bandung.

Adapun rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Muslimah pengajian Daarut Tauhid harus mengkaji lebih lagi mengenai pengelolaan keuangan keluarga, dimana sekarang hal tersebut sangat dibutuhkan, DKM masjid Daarut Tauhid mengundang pakar *sakinah finance* seperti Ahmad Ghazali, Hari Putra atau perwakilan Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) karena OJK juga banyak menerbitkan buku dan artikel mengenai *sakinah finance*.

2. DKM masjid Daarut Tauhid mendatangkan penceramah yang lebih mengkaji lagi mengenai *fiqh* lebih khususnya *fiqh mumalah* seperti *hukum halal-haram* karya Yusuf Qardhawi juga mengenai keluarga seperti *fiqh sunnah* karya Sayyid Sabiq supaya lebih mengetahui dan memahami hukum dalam bingkai syari'ah Islam.
3. Peneliti selanjutnya baiknya tidak hanya meneliti dari pihak perempuan, tetapi juga dari pihak laki-laki. Karena laki-laki juga mempunyai peran dalam mengatur keuangan rumah tangga.